

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Samatowa (2010) dalam Toharudin (2020, hlm. 149) IPA sebagai bidang ilmu pengetahuan merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *science* yang memiliki arti alam, dalam Bahasa Indonesia ditulis “sains” yang berarti sebagai ilmu yang menelusuri mengenai perilaku dan gejala alam semesta yang kita tinggali. Ilmu Pengetahuan Alam dikenal dengan IPA merupakan cabang ilmu yang sangat penting di dalam sistem pendidikan. Manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan dan alam, dengan adanya Ilmu Pengetahuan Alam menjadikan manusia semakin dekat dan semakin memahami karakteristik alam di lingkungan tempat mereka tinggal. IPA merupakan bidang mata pelajaran yang berperan untuk meningkatkan cara berpikir siswa yang konstruktif dan juga untuk siswa dalam merespon perkembangan ilmu pengetahuan alam (Toharudin, 2020, hlm. 148).

IPA tidak hanya menjelaskan mengenai hubungan manusia dengan alam saja tetapi juga menjelaskan hubungan manusia dengan tumbuhan dan hewan sebagai sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan. Ilmu Pengetahuan Alam pada dasarnya memiliki tiga hakekat IPA, yaitu IPA sebagai proses, IPA sebagai sikap, dan IPA sebagai produk (Maulana, Djuanda, Hanifah, dkk, 2015, hlm. 115). Manusia sebagai makhluk yang selalu dipenuhi rasa ingin tahu yang tinggi merupakan bagian dari IPA sebagai sikap. Kemudian rasa ingin tahu yang tinggi itu membuat manusia melaksanakan berbagai penelitian demi memuaskan rasa keingintahuannya, hal tersebut merupakan bagian dari IPA sebagai proses. Lalu dari berbagai penelitian yang dilaksanakan tentunya membuahkan suatu hasil yang telah menjawab rasa penasaran manusia, hal tersebut merupakan bagian dari IPA sebagai produk atau hasil. Produk atau hasil dari IPA diharapkan dapat membantu memudahkan manusia dalam menjalani kehidupannya.

Produk IPA diharapkan dapat mempermudah kehidupan manusia dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan, namun berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V SDN 070 Pasirluyu, peneliti menemukan

penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sangat kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, padahal sudah banyak teknologi yang bisa menunjang proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional yang dilakukan guru membuat peserta didik terlihat jenuh dan mengantuk serta tidak tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini yang menjadi penyebab dari nilai siswa dalam ulangan IPA di bawah rata-rata. Nilai rata-rata dari 17 peserta didik kelas V-B hanya sebesar 65,3 yang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 070 Pasirluyu dengan nilai minimal 75.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi terhadap proses pembelajaran bagi siswa yang dilaksanakan oleh guru, tetapi juga mewawancarai guru untuk kebutuhan tugas pada mata kuliah KAPITA SELEKTA IPA. Tugas ini mengharuskan peneliti mencari tahu hambatan apa yang dialami guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran IPA kepada peserta didik. Melalui tugas yang diberikan ini peneliti melaksanakan wawancara kepada guru kelas V-B di SDN 070 Pasirluyu dan menemukan bahwa kurangnya pemahaman guru mengenai media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu masalah utama dari kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah juga menyebabkan guru tidak memiliki kesempatan untuk mempelajarinya karena sarana dan prasarana tersebut telah terlebih dahulu digunakan oleh guru yang lain.

Senada dengan hal di atas, penelitian yang dilakukan oleh Untari (2017, hlm. 259) yang berjudul “Problematika dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar di Kota Blitar”. Penelitian ini melibatkan 8 SD Negeri yang ada di Kota Blitar yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif dan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa belum tersedianya media pembelajaran untuk kurikulum 2013, tidak tersedianya ruang penyimpanan yang memadai menyebabkan banyaknya media pembelajaran yang rusak dan tidak terawat serta kurangnya wawasan dan pemahaman guru mengenai penggunaan media merupakan permasalahan mengenai

media pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Blitar (Untari, 2017, hlm. 259).

Penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh Wahyu, Edu, dan Nardi (2020, hlm. 107) yang berjudul “Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran IPA di sekolah sudah memadai namun tidak sedikit media yang berkondisi tidak layak pakai atau rusak, kerusakan ini bukan disebabkan oleh terlalu seringnya dipakai namun disebabkan oleh terlalu lama disimpan dan tidak digunakan. Media pembelajaran disimpan karena kurangnya pemahaman dan kurangnya pelatihan kepada guru untuk menggunakan media sehingga guru kurang berinisiatif untuk mencari cara agar masalah tersebut teratasi. Oleh karena itu hanya media yang berada dalam kondisi baik saja yang dimanfaatkan (Wahyu, Edu, dan Nardi, 2020, hlm. 107).

Teknologi tayangan video adalah salah satu hasil atau produk dari hakekat IPA, teknologi video sangat membantu untuk memudahkan kegiatan manusia dalam mencari informasi dan berkomunikasi. Teknologi yang berkembang dengan sangat pesat juga sangat berguna di bidang pendidikan sebagai salah satu media ajar yang dapat dimanfaatkan untuk membantu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya. Dalam proses pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar, pemilihan metode dan media akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Media adalah suatu komponen yang berperan sebagai perantara antara komunikator dan komunikan untuk menyampaikan sebuah pesan (Daryanto, 2016, hlm. 4). Karena proses mengajar merupakan suatu penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik maka dibutuhkan suatu teknologi sebagai suatu komponen perantara antara pengantar kepada penerima agar tidak ada kesalahan dalam penyampaian.

Sejalan dengan itu Rachmawati dan Daryanto (2015, hlm. 166) mengemukakan bahwa metode merupakan satu dari sekian banyak alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Kemudian pendapat lain dari Sudjana (2002) dalam Bhidju (2020, hlm. 12) yang mengemukakan bahwa guru menggunakan metode untuk menciptakan hubungannya dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu metode dapat disebut juga sebagai alat guna menciptakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu demi

mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya, seorang fasilitator di dalam proses pembelajaran yaitu guru akan menggunakan cara dan prosedur dengan mempraktikkan keseluruhan dari suatu *system* merupakan definisi dari metode (Mukrimaa, 2014, hlm. 45). Kemudian Zain (2002) dalam Wardana (2021, hlm. 198) mengemukakan bahwa dalam kegiatan mengajar jika seorang guru tidak menguasai berbagai jenis metode pembelajaran maka guru tersebut tidak akan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Melalui pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode merupakan hal yang penting untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar tujuan dari pembelajaranpun dapat dengan mudah tercapai.

Mukrimaa (2014, hlm. 52) dalam bukunya yang berjudul Metode Belajar dan pembelajaran plus aplikasinya menjelaskan beberapa jenis pembelajaran yang disusun berdasarkan pendekatan yang dilakukan. Salah satunya adalah metode yang disusun berdasarkan informasi diantaranya yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan sebagainya. Metode demonstrasi merupakan metode yang pas untuk menunjang proses pembelajaran IPA. Daryanto (2016, hlm 105) mengemukakan bahwa video merupakan salah satu bahan ajar yang tidak dicetak yang kaya akan informasi dan tuntas karena video dapat disampaikan secara langsung dihadapan siswa. Dari pernyataan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa media video cocok menjadi media pendukung dari metode pembelajaran demonstrasi untuk mencapai tujuan yang berupa peningkatan hasil belajar siswa.

Metode demonstrasi memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Hardini, Isriani dan Puspitasari (2017, hlm. 29) yang menyatakan bawa demonstrasi memiliki 7 kelebihan, diantaranya adalah: (1) guru dapat memusatkan perhatian siswa kepada hal yang dianggap penting, (2) pemahaman peserta didik yang akan lebih terarah sehingga mengurangi perhatian siswa pada hal lain, hal ini terjadi karena siswa akan terpusat pada apa yang didemonstrasikan, (3) dapat merangsang keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, (4) dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa, (5) dapat membantu siswa lebih lama mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru, (6) pembelajaran terjadi dengan lebih jelas dan konkret sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman, dan

(7) melalui keikutsertaan siswa secara langsung akan membuat siswa dapat menjawab semua masalah yang timbul. Melalui berbagai kelebihan yang dimiliki oleh metode demonstrasi yang kemudian digabungkan dengan media video maka dalam penggunaan dari keduanya diharapkan akan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 070 Pasirluyu. Melalui penggabungan metode dan media pembelajaran tersebut akan membuktikan pendapat dari Hamalik (1986) dalam Kustandi dan Darmawan (2020, hlm. 15) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dan media pembelajaran merupakan dua unsur yang berperan sangat penting.

Penelitian serupa sebelumnya pernah dilaksanakan oleh Wardana (2021, hlm. 193) dengan judul “penerapan metode demonstrasi berbantuan media video pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar permainan bola voli pada siswa di SMPN 1 Selembang”. Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam II siklus, dan metode pengumpulan data yang digunakannya adalah dengan cara observasi dan tes. Data penelitian kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dalam permainan bola voli meningkat setelah menggunakan metode demonstrasi berbantuan media video pembelajaran. Ketuntasan prestasi belajar pada siklus I mencapai 64,3% dan pada siklus II mencapai 85,7%. (Wardana, 2021, hlm. 193).

Penelitian lain dilaksanakan oleh Hernawati (2018, hlm. 118) dengan judul “Meningkatkan hasil belajar fisika melalui penggunaan metode demonstrasi dan media audiovisual pada siswa kelas X MAN 4 Jakarta”. Penelitian ini memiliki latar belakang yakni rendahnya hasil belajar fisika siswa pada materi perubahan lingkungan fisik. Metode penelitian yang digunakan adalah *action research*. Hasil dari penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa sebesar 62,06% dari jumlah siswa mendapatkan skor ≥ 64 . Hasil belajar fisika siswa pada siklus II menunjukkan kenaikan yang signifikan sebesar 89,65% dari jumlah siswa memperoleh skor ≥ 64 . Hasil ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar fisika siswa (Hernawati, 2018, hlm. 118).

Penelitian lain dilaksanakan oleh Sulfemi dan Nurhasanah (2018, hlm. 151) dengan judul “Penggunaan metode demonstrasi dan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai rata-rata siswa yang berada di bawah KKM. Proses penelitian dilaksanakan dengan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada saat prasiklus dilaksanakan nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM yaitu hanya 65,5% saja. Pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa meningkat dari 69,3% menjadi 87,3%. Melalui penelitian ini diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi melalui media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa (Sulfemi dan Nurhasanah, 2018, hlm. 151).

Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Eli Mufidah dan Siti Zaitun (2021, hlm. 51) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran demonstrasi dengan bantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada pelajaran tematik”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang mudah bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *pretest* dan *posttest* yang berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil signifikansi $0.00 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, lalu ditemukan angka korelasi sebesar “ $0.791 > 0.05$ ” yang artinya model pembelajaran demonstrasi dengan bantuan audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kebalankulon (Eli Mufidah dan Siti Zaitun, 2021, hlm. 51).

Penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh Rosadi (2020, hlm. iii) menyimpulkan bahwa penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena ketidaktertarikan peserta didik dengan mata pelajaran IPA dan nilai ulangan peserta didik yang tidak maksimal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dekskriptif dan pengumpulan data dengan wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi tertarik dan berminat pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Siswa pun menjadi terlihat bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang meningkat menjadi lebih memuaskan pada mata pelajaran IPA (Rosadi, 2020, hlm. iii).

Mata pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah materi siklus air. Siklus air merupakan salah satu materi pelajaran dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 kelas 5 Tema 8 (lingkungan sahabat kita) Subtema 1 (manusia dan lingkungan). Hornberger, Wilberg, Raffensperger, dkk. (2014, hlm.7) mengemukakan bahwa *the water cycle is an endless recirculation process that connects atmospheric, continental, and oceanic water* berarti proses sirkulasi tak berujung yang menghubungkan air di atmosfer, di benua, dan di lautan. Siklus air adalah suatu perputaran atau sirkulasi yang terjadi pada air secara berulang kali tanpa henti dari bumi ke atmosfer lalu kembali lagi ke permukaan bumi (Siregar, 2020, hlm. 11). Siklus air atau yang disebut dengan siklus hidrologi merupakan sebuah proses yang menggerakkan air di lautan, di langit, di tanah yang didukung oleh energi panas yang berasal dari matahari (Choiriyah, 2020, hlm. 31). Pratiwi dan Zuhdi (2019, hlm. 3663) mengemukakan bahwa daur hidrologi atau siklus air adalah sebuah perjalanan air dan perputaran air yang ada di bumi ini. Rahman, Sujana dan Sudin (2017) dalam Wahyuni, Sudin, dan Sujana (2020, hlm. 7) mengungkapkan bahwa siklus daur air adalah sebuah peristiwa berkelanjutan dan tidak pernah berhenti yang terjadi pada air mulai dari air di bumi yang berubah menjadi awan dan sampai terjadinya hujan yang menyebabkan air kembali ke bumi sehingga air tidak pernah habis. Melalui beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siklus air merupakan sebuah siklus yang terus menerus terjadi dan sebuah sirkulasi air dari bumi menuju atmosfer dan kembali lagi ke bumi yang menyebabkan persediaan air di bumi selalu sama dan tidak pernah habis.

Materi siklus air yang abstrak dan prosesnya tidak terlihat akan sangat cocok jika disampaikan dengan bantuan media video. Serupa dengan pendapat oleh Smaldino, Lowther dan Russel (2008) dalam Ribawati (2015, hlm. 2) bahwa media video memiliki beberapa keunggulan yaitu media video dapat menunjukkan gambar bergerak kemudian disertai dengan suara terdengar dalam waktu yang sama atau sekaligus. Selain itu terdapat pula manfaat dari media video yang dikemukakan oleh Aqib (2013) dalam Hardianti dan Asri (2017, hlm. 4) antara lain: (1) proses pelaksanaan pembelajaran akan menjadi lebih jelas dan menarik, (2) interaksi antar siswa dan guru dalam proses belajar menjadi lebih bervariasi, (3) mengefektifkan waktu, (4) terdapat peningkatan kualitas hasil belajar, (5) proses pembelajaran

dapat dilakukan secara *fleksibel* yaitu dimanapun dan kapanpun, (6) dapat menumbuhkan sikap yang baik terhadap proses pembelajaran dan materi pembelajaran yang disampaikan, dan (7) menjadikan guru lebih produktif dan positif. Dari keunggulan dan manfaat di atas, diharapkan akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V SDN 070 Pasirluyu pada mata pelajaran IPA dengan judul **“PENGARUH METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA MATERI SIKLUS AIR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 070 PASIRLUYU”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan di sekolah.
2. Penggunaan media sebagai alat bantu pada pelaksanaan proses pembelajaran masih jarang digunakan.
3. Guru tidak dapat mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi.
4. Hasil belajar IPA yang kurang maksimal pada siswa kelas V SDN 070 Pasirluyu.

C. Batasan Masalah

Untuk memaksimalkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan, maka diberikan batasan terhadap permasalahan yang ada, diantaranya:

1. Materi dalam tema 8 subtema 1 yang di gunakan adalah materi IPA pada bagian siklus air.
2. Hasil belajar yang di ukur adalah ranah kognitif menurut Bloom (1990) dalam Purwanto (2013, hlm. 50) pada tahap C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan) dan C4 (menganalisis).

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media video pada materi siklus air terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 070 PASIRLUYU?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media video pada materi siklus air terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 070 Pasirluyu.

F. Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi dan pengetahuan baru yang relevan mengenai bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media video pada materi siklus air terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi para guru untuk menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan alat bantu media video dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai bagaimana pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran demonstrasi berbantuan media video dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membuat siswa aktif dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran karena penelitian ini menggunakan metode yang baru bagi peserta didik.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya dan bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

G. Definisi Operasional

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan sebuah cara dalam penyampaian atau penyajian pembelajaran dengan menampilkan ataupun memperagakan sesuatu baik dalam bentuk asli ataupun dalam bentuk tiruan dari suatu proses, situasi dan benda tertentu (Helmiati, 2012, hlm. 71). Metode demonstrasi merupakan sebuah metode untuk mengajar menggunakan peragaan yang tujuannya untuk menegaskan pengertian dan untuk menunjukkan bagaimana berlangsungnya suatu proses pembentukan sesuatu kepada para siswa (Hardini dan Puspitasari 2017, hlm. 28). Rachmawati dan Daryanto (2015, hlm. 168) mengemukakan bahwa demonstrasi merupakan sebuah cara untuk memperagakan suatu hal yang dilakukan oleh seorang fasilitator atau guru sebagai seorang peraga kemudian diikuti oleh peserta didik sebagai pembelajar, materi atau hal yang diperagakan harus merupakan kegiatan yang sebenarnya dan tidak bersifat abstrak. Pendapat lain dari Hardini dan Puspitasari (2017, hlm. 27) yang menyatakan bahwa demonstrasi merupakan sebuah pertunjukan atau peragaan mengenai cara melakukan atau cara mengerjakan sesuatu.

Sejalan dengan itu Mukrimaa (2014, hlm. 84) mengemukakan bahwa demonstrasi merupakan metode pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya guru menceritakan dan juga memperagakan suatu langkah atau proses dari pembuatan sesuatu. Selain itu demonstrasi juga merupakan sebuah kegiatan praktik untuk diperagakan di depan peserta didik (Mukrimaa, 2014, hlm. 85). Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa demonstrasi adalah salah satu bagian dari metode pembelajaran yang merupakan kegiatan peragaan atau pertunjukan dari sebuah proses terjadinya atau terbentuknya sesuatu yang dilakukan oleh guru sebagai seorang fasilitator di dalam

kegiatan pembelajaran.

2. Media Video

Video merupakan bahan untuk melangsungkan pembelajaran dalam bentuk tidak dicetak yang kaya akan suatu informasi dan tuntas karena pada pelaksanaannya disampaikan secara langsung dihadapan siswa (Daryanto 2016, hlm 105). Kemudian media video juga memungkinkan adanya kombinasi antara sinyal dalam audio dengan gambar yang dapat bergerak (Daryanto 2016, hlm. 106). Sejalan dengan itu Arsyad (2019, hlm 50) dalam bukunya mengemukakan bahwa video bisa memberikan gambaran dari suatu objek yang dapat bergerak disertai dengan suara yang sesuai dengan objek yang bergerak tersebut. Kemudian Cahyadi (2019, hlm. 48) mengungkapkan bahwa video mempunyai kegunaan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran.

Video dalam bidang pendidikan dapat dipergunakan untuk proses pembelajaran tatap muka ataupun dalam pembelajaran jarak jauh tanpa adanya guru, karena video dapat ditayangkan secara langsung ataupun tidak langsung, maka dari itu media video adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk proses pembelajaran di sistem pendidikan terutama pada negara maju (Daryanto 2016, hlm. 106). Melalui beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media video merupakan suatu alat yang merupakan gabungan dari suara atau audio dengan visual atau gambar yang dapat bergerak dan memiliki fungsi sebagai perantara guru untuk proses penyampaian materi pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan video juga bisa digunakan baik secara tatap muka langsung maupun tidak langsung.

3. Siklus Air

Siklus air ialah suatu perputaran atau sirkulasi air yang terjadi berulang kali berawal dari bumi menuju atmosfer kemudian akan kembali lagi ke bumi (Sembiring, 2021, hlm. 27). Menurut Kusmawati (2017) dalam Ritonga (2020, hlm. 25) air yang ada di bumi naik ke atas atmosfer melalui kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi kemudian kembali lagi ke bumi merupakan definisi dari siklus air. Siklus air merupakan model penggambaran pergerakan molekul air yang berasal dari lautan kemudian ke daratan dan seterusnya secara berkala (Tangke, 2015, hlm. 2). Kemudian menurut Soemanto (1987) dalam Hardiyanto, Isnanto,

dan Windasari (2016, hlm. 160) siklus air atau hidrologi merupakan gerakan air yang berasal dari laut ke udara kemudian jatuh kembali ke tanah dalam bentuk hujan atau bentuk lain, kemudian mengalir kembali ke laut dan terserap kembali ke udara. Siklus air ialah sirkulasi air yang terjadi karena penguapan, pengendapan, dan pengembunan, air berputar secara terus-menerus dimulai dari bumi diserap oleh atmosfer kemudian kembali lagi ke bumi (Nudhar, 2019, hlm. 35-36). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siklus air adalah air yang berputar terus-menerus tanpa henti yang mulanya berasal dari bumi naik ke atmosfer kemudian turun lagi ke bumi dalam bentuk hujan, hal ini terjadi karena penguapan, pengendapan, dan pengembunan yang terjadi pada air

4. Hasil belajar

Hasil belajar ialah suatu capaian yang diraih oleh siswa seperti penguasaan atas pembelajaran, pengetahuan, kecakapan yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan sehingga membuat peserta didik mengalami perubahan tingkah laku, hal ini tentu dicapai atas usaha yang telah peserta didik lakukan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran (Karwati dan Priansa 2014, hlm. 216). Pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah salah satu dari sekian banyak alat ukur untuk melihat capaian siswa dan untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran (Wirda, Yendri, Ulumudin, dkk. 2020, hlm. 7). Kemudian Slameto (2008) dalam Hagul (2021, hlm. 14) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa melalui tes yang dilakukan setelah mereka melakukan usaha dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk melihat kemajuan yang diperoleh siswa. Hamdan dan Khader (2015) dalam Ricardo dan Meilani (2017, hlm. 85) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebuah dasar untuk mengukur prestasi siswa dalam bidang akademik, hasil belajar juga merupakan sebuah patokan dan kunci untuk pengembangan desain pembelajaran selanjutnya agar dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan selaras antara materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan apa yang akan disampaikan siswa sebagai proses penilaian. Bagi seorang guru hasil belajar siswa adalah sebuah syarat dasar untuk menunjukkan profesionalannya dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran, pelaksanaan remedial, ataupun

pelaksanaan program pengayaan bagi peserta didik (Gatot, 2016, hlm. 11). Melalui beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar ini adalah sebuah acuan dan pegangan bagi para guru untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya dan untuk mengukur kemampuan atau kompetensi siswa setelah mereka menerima pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelumnya.

H. Sistematika Skripsi

Mengacu pada panduan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa yang disusun oleh Tim Penyusun FKIP Unpas (2021, hlm. 39) sistematika penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdapat latar belakang sebagai paparan dari konteks penelitian yang akan dilakukan dan juga memuat isu dan topik penelitian yang akan diangkat. Selanjutnya identifikasi masalah yang berisi sekumpulan masalah yang relevan dengan topik penelitian dan sudah ditinjau dari sisi keilmuan. Batasan masalah berisi mengenai Batasan apa saja yang ditetapkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Kemudian terdapat rumusan masalah yang berisi pertanyaan mengenai sesuatu yang berhubungan dengan yang akan diteliti. Tujuan penelitian berisi mengenai hal apa saja yang ingin dicapai setelah dilakukannya penelitian ini. Manfaat penelitian berisi manfaat teoretis, manfaat praktis bagi guru, bagi siswa dan juga bagi peneliti itu sendiri. Selanjutnya definisi operasional berisi definisi mengenai istilah dari variabel yang digunakan di dalam penelitian. Sistematika skripsi yang merupakan bagian akhir dari BAB I memuat sistematika penulisan dari keseluruhan skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran memuat hal teoretis yang terdapat pada topik penelitian, bisa memuat konsep, kebijakan, rumus dan teori. Pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan. Dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dalam bentuk diagram. Kemudian diakhiri dengan asumsi dan hipotesis dari penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB III Metode Penelitian memuat pendekatan penelitian yang akan digunakan baik berupa pendekatan kuantitatif, kualitatif dan lainnya. Kemudian memuat desain penelitian yang akan digunakan, apakah penelitian akan berupa

eksperimen, survey dan lainnya. Selanjutnya memuat subjek dan objek penelitian, subjeknya bisa berupa benda, sekumpulan orang maupun lembaga. Sedangkan objek penelitian bisa berupa sifat dan keadaan dari suatu subjek. Pengumpulan data dan instrumen penelitian berisi jenis data yang akan digunakan pada penelitian, bisa berupa tes, angket dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan di uji validitas, reliabilitasnya terlebih dahulu,. Teknik analisis data memuat teknik analisis data yang akan digunakan harus sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian di bagian akhir prosedur penelitian memuat perencanaan pelaksanaan penelitian secara sistematis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat hasil dan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bagian ini harus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Temuan hasil penelitian harus dijelaskan secara rinci, hasil penelitian yang ditemukan harus dijelaskan secara objektif. Pada bagian ini juga memuat jawaban atas hipotesis yang diajukan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

BAB V Simpulan dan Saran memuat sebuah kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian. Kemudian pada bagian saran memuat saran-saran untuk berbagai pihak seperti sekolah, guru dan peneliti selanjutnya. Kemudian pada bagian akhir skripsi memuat daftar pusta dari referensi yang digunakan dalam penelitian.

Lampiran memuat informasi tambahan seperti foto saat kegiatan penelitian berlangsung dan instrumen yang digunakan contohnya seperti RPP yang digunakan dalam penelitian.